

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pertanian khususnya tanaman hortikultura merupakan bagian dari pengembangan pertanian secara nasional telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Hasil-hasil yang dicapai selama ini cukup mengembirakan, baik dari aspek teknik seperti peningkatan produksi maupun konsumsi produk hortikultura. Peningkatan tersebut secara nyata telah dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di daerah pedesaan.

Peningkatan konsumsi masyarakat dapat dirangsang dengan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi serta pemasarannya. Oleh sebab itu, dalam rangka pembangunan pertanian khususnya di bidang hortikultura haruslah dilandasi dengan penelitian-penelitian untuk memperoleh teknologi tepat guna yang mudah di terapkan kepada petani.

Sayuran merupakan salah satu komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta pemenuhan gizi masyarakat. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi (Manure, 2014). Oleh karena itu, produksinya harus terus ditingkatkan.

Sawi merupakan salah satu jenis komoditas yang memiliki nilai komersial dan peluang pasar yang cukup baik. Sawi merupakan salah satu komoditi yang perlu ditingkatkan karena dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, Sawi atau sering disebut dengan caisin merupakan salah satu tanaman hortikultura yang di manfaatkan

daun yang masih muda. Selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan, yang berperan sebagai sumber vitamin, mineral, karbohidrat dan protein. Selain itu, ditinjau dari aspek teknik, budidaya tanaman sawi tidak terlalu sulit. Berdasarkan data produksi dari Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2007 tanaman sawi (*Brasica juncea L*) di Provinsi Maluku Utara dengan luas panen 112 ha, produksinya dapat mencapai sekitar 384 ton/ha (BPS, 2007).

Tanaman sawi adalah tanaman sayuran daun yang diharapkan produk akhirnya berbentuk sejumlah daun. sawi juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan beberapa penyakit (Cahyono, 2003). Menurut Haryanto dkk (2003), sawi yang dikonsumsi berfungsi sebagai penyembuh sakit kepala dan pembersih. Selain itu sawi juga dapat memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan (Margiyanto, 2008; Fahrudin, 2009). Di Indonesia, sawi atau caisim merupakan jenis sayuran yang digemari setelah bayam dan kangkung (Haryanto, dkk, 2006). Sawi banyak mengandung gizi dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Dalam setiap 100 gram bobot segar sawi mengandung 2,3 g protein; 0,3 g lemak; 4,0 g karbohidrat; 220 mg Ca; 38 mg P; 6,4 g vitamin A; 0,09 mg vitamin B; 102 mg vitamin C; serta 92 g air (Direktorat Tanaman Sayuran dan Tanaman Hias, 2012).

Buah kelapa merupakan bagian yang penting dari tanaman kelapa, karena mempunyai nilai ekonomis dan gizi yang tinggi. Buah kelapa tua terdiri dari 35% sabut, 12% tempurung, 28% daging buah, dan 25% air kelapa. Bagian penting lain dari buah kelapa adalah airnya, yang oleh beberapa orang masih dianggap sebagai limbah (Warisno, 2004).

Air kelapa merupakan salah satu produk tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman. Air kelapa diduga mengandung hormon pertumbuhan, yakni sitokinin dan auksin. Dalam suatu penelitian, kandungan sitokinin dalam air kelapa ialah sebesar 5,8 mg/l, sedangkan auksin sebesar 0,07 mg/l (Yusnida *dalam* Sutono, 2015), kalium, dan mineral, di antaranya Kalsium (Ca), Natrium (Na), Magnesium (Mg), Ferum (Fe), Cuprum (Cu), dan Sulfur (S), gula dan protein. (Suryanto, 2009 *dalam* Tiwery, 2014).

Air kelapa mengandung sejumlah zat gizi, yaitu protein 0,2 %, lemak 0,15%, karbohidrat 7,27 %, gula, vitamin, elektrolit dan hormon pertumbuhan. Kandungan gula maksimum 3 gram per 100 ml air kelapa. Jenis gula yang terkandung adalah sukrosa, glukosa, fruktosa dan sorbitol. (Arsa, Made. 2011).

Air kelapa merupakan salah satu produk tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan dan pertumbuhan tanaman. Menurut Dwijoseputro (1994) *dalam* Fatimah (2008), air kelapa selain mengandung mineral juga mengandung sitokinin, fosfor dan kinetin yang berfungsi mempergiat pembelahan sel serta pertumbuhan tunas dan akar. Selama ini air kelapa banyak digunakan di laboratorium sebagai nutrisi tambahan di dalam media kultur jaringan.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah Pemberian Air Kelapa Dosis Yang Berbeda Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh POC air kelapa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi

2. Mendapatkan dosis poc air kelapa yang tepat untuk tanaman sawi.

D. Hipotesis

1. Peningkatan dosis air kelapa menyebabkan pertumbuhan tanaman sawi bertambah baik
2. Interval pemberian air kelapa mempengaruhi pertumbuhan tanaman sawi

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama petani sayuran bahwa air kelapa dapat digunakan sebagai pupuk organik cair.